BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem

Pada saat ini banyak versi yang mengartikan sistem dengan bermacama-macam definisi, yang pada dasarnya sistem adalah suatu cara yang diterapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Di era globalisasi ini kata sistem sering kali kita dengar, baik itu melalui televisi, radio atau lembaga-lembaga sekolah, perusahaan, dan media massa yang sering kali kita juga tidak tahu apa itu sistem.

2.1.1 Pengertian sistem

Untuk lebih jelasnya masalah apa itu sistem, di bawah ini ada beberapa pengertian atau definisi tentang sistem yang di sadur dari beberapa pendapat para ahli, antara lain :

1. Kast (1990) menerangkan bahwa sistem adalah suatu pengggabungan pernyataan dari dua atau lebih bagian-bagian, komponen-komponen atau subsistem-subsistem yang independen dan ditandai oleh batas-batas yang jelas dari lingkungan supra sistemnya.
2. Abdul Halim (1989) dalam bukunya sistem info akuntansi, edisi satu menerangkan bahwa sistem adalah suatu rangkaian kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait dan mempengaruhi yang didasarkan untuk mencapai tujuan tertentu, sistem terdiri dari subsistem dan susbsistem dapat di analogikan menjadi suatu sistem.

3. Drs Mulyadi M.Sc. (1990) menerangkan suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Cecil Gilespie (1996) berpendapat bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu sama lain yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas bisa di tarik kesimpulan bahwa pada dasarnya sistem adalah suatu rangkaian prosedur yang telah merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan fungsi secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.2 Teori Sistem Umum

Di sini teori sistem umum memberikan dasar bahwa pengetahuan merupakan penggabungan dari beberapa disiplin ilmu, yang dapat di bedakan menjadi :

1. Sistem Tertutup

Sistem tertutup adalah suatu sistem yang tertutup terhadap lingkungan.

2. Sistem Terbuka

Sistem terbuka adalah sustu sistem yang terbuka terhadapa lingkungan.

2.1.3 Tingkatan Sistem

Tingkatan sistem mencakup antara lain :

1. Tingkat kerangka
2. Tingkat clock work (bergerak tapi tak bernyawa)
3. Tingkat thermostat (tidak ada nyawa tapi tumbuh)

4. Tingkat sel (nyawa rendah sehingga berkembang)
5. Tingkat tumbuh-tumbuhan
6. Tingkat binatang
7. Tingkat manusia
8. Tingkat sistem sosial
9. Tingkat transendeatal (metafisik)

2.2 Manajemen

Menurut seorang ahli manajemen yaitu George R. Terry menyatakan bahwa manajemen berasal dari bahasa Italia "Meneggiarie" yang berarti melatih kuda-kuda atau secara harfiah mengendalikan atau 'handle' yang di kutip dalam bukunya "Manajemen Perkantoran dan Pengawasan" (Drs. Winardi 1971, halaman 5).

2.2.1 Pengertian Manajemen

Untuk lebih jelas mengenai manajemen, di bawah ini ada beberapa pengertian atau definisi dari pendapat beberapa ahli manajemen , antara lain:

1. Prof. Dr. Prajudi Atmosudiro, S.H (1982) dalam bukunya Manajemen Organisasi menerangkan bahwa manajemen adalah sebagai tata pelaksana dan tata penyelenggaraan dari pada kebijakan dan tujuan-tujuan dengan efesiensi sepenuhnya didalam batas-batas kemampuan yang ada yang pada pokoknya berarti mencipta kondisi atau keadaan yang memungkinkan menggunakan sumber-sumber yang ada secara optimal.

[illegible] (1984) dalam bukunya "Pentingnya Administrasi Bagi Islam" berpendapat bahwa manajemen adalah mengatur, mengurus, memimpin, mengawasi pekerjaan-pekerjaan kearah tujuan usaha.

3. Drs. The Liang Gie (1980) berpendapat manajemen adalah proses dimana pelaksanaan dari tujuan yang telah di berikan diselenggarakan dan diawasi dalam bukunya Ilmu Administrasi.
4. Sedangkan Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo (1986) dalam bukunya "Manajemen dan Mis-manajemen" dalam perusahaan atau masyarakat berpendapat bahwa manajemen adalah usaha memimpin dan usaha mengatur.

Dari beberapa pendapat di atas kita dapat membrikan kesimpulan bahwa manajemen adalah ilmu yang mengkaji usaha-usaha manusia untuk mencapai tujuan yang telah di pertimbangkan dan di perhitungkan dengan bantuan sejumlah sumberdaya dengan cara seefisien dan seefektif mungkin (mengatur).

2.2.2. Manfaat Manajemen

Mengatur suatu keadaan baik itu berupa pribadi, kelompok atau suatu kesatuan yang besar dan sangat rumit adalah tugas dari seorang pemanaj atau manajer. Seorang manajer harus bisa memanfaatkan ilmu manajemen untuk melaksanakan tugasnya yaitu menata, mengatur dan melaksanakan sesuai dengan apa yang telah menjadi ketentuan dari manajemen untuk mencapai tujuannya. Seorang manajer akan merasakan manfaat yang telah dilakukannya apabila dia bisa mengatur suatu keadaan atau situasi dengan menerapkan manajemen yang baik.

Di bawah ini beberapa manfaat manajemen, diantaranya :

1. Kita akan mengetahui proses manajemen yang perlu di tempuh agar tujuan organisasi dapat di capai.
2. Kita akan mengetahui unsur-unsur manajemen apakah yang kita perlukan untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Karena manajemen ilmu praktis maka manajemen tersebut senantiasa berupaya untuk merumuskan sasaran bagi organisasinya.

Hanya sebagian manfaat saja yang dapat penulis cantumkan padahal sebenarnya kalau kita kritis terhadap lingkuan yang ada kita akan mendapatkan manfaat yang sangat banyak dengan mempelajari manajemen.

2.2.3. Tingkat Manajemen

Ada tiga tingkatan manajemen,antara lain ;

1. Top manajemen, yaitu orang yang bertugas untuk mengawasi jalan pelaksanaan dan penerapan dari manajemen.
2. Middle manajemen, yaitu orang yang sedikit lebih bisa menguasai apa-apa yang di perintahkan oleh top manajemen.
3. Lower manajemen, yaitu orang yang melaksanakan manajemen di lapangan.

2.3. Unjuk Kerja

Ada beberapa pengertian atau definisi dari para ahli mengenai unjuk kerja yang (dikutip dari Caroline Sutandy) yaitu :

1. Maler (1985) menyatakan bahwa unjuk kerja adalah keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

2. *Lawler and Porter (1967) berpendapat bahwa unjuk kerja adalah* "Successful role achievement" yang di peroleh seseorang dari pekerjaaannya.
3. Vroom (1956) menyatakan bahwa tingkat unjuk kerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Pada dasarnya unjuk kerja karyawan dipengaruhi oleh dua hal yaitu :

1. Faktor individu, yaitu kemampuan atau usaha yang dimiliki oleh seseorang, kemampuan tidak saja hanya dalam pekerjaannya tetapi juga kemampuan dalam menyesuaikan diri dengnkondisi kerjanya, juga dalam hal ini motivasi kerja karyawan tersebut.
2. Faktor situasi, yaitu meliputi kondisi kerja, keseempatan yang ada. Apabila kondisi kerja dan lain-lain sesuai dengan karyawan maka hal ini akan mengakibatkan unjuk kerja karyawan bagus dan sebaliknya apabila kondisi kerja tidak sesuia dengan karyawan, hal ini akan mengakibatkanunjuk kerja karyawan adalah kurang bagus.

Dari uraian di atas dapat di simpulkan secara keseluruhan antara sistem, manajemen dan unjuk kerja bahwa sistem manajemen unjuk kerja adalah suatu sistem yang mencoba untuk menilai sejauh mana prestasi pegawai dalam melakukan tugasnya di perusahaan, khususnya PT. PLN (Persero) Unit Pengatur Distribusi.